

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Anggrek adalah salah satu flora yang memiliki tingkat keanekaragaman yang tinggi di Indonesia. Dari banyaknya jenis anggrek di Indonesia, beberapa diantaranya merupakan spesies endemik dan dilindungi. Anggrek sendiri memiliki sifat yang sensitif terhadap perubahan lingkungan, sehingga apabila terdapat perubahan pada habitatnya, maka anggrek tersebut akan sulit untuk bertahan hidup. Hal ini menyebabkan beberapa anggrek dilindungi keberadaannya di alam. Namun, di Indonesia sendiri masih banyak penjual anggrek yang ilegal, tidak memiliki izin resmi. Baik kolektor ataupun pembeli anggrek perlu berhati-hati saat ingin membeli anggrek. Salah satunya adalah dengan meningkatkan pengetahuan mereka mengenai anggrek yang dilindungi di Indonesia.

Semakin tingginya minat terhadap anggrek di Indonesia, juga menimbulkan beberapa masalah. Salah satunya adalah meningkatnya penjual ilegal di Indonesia. Kendala yang biasanya dialami oleh kolektor ataupun pembeli anggrek adalah sulitnya mencari informasi secara lengkap di satu media informasi. Beberapa dari mereka mengetahui kalau ada beberapa anggrek yang dilindungi di Indonesia tetapi tidak mengetahui jenis-jenis yang dilindungi di Indonesia dan peraturan yang mendasarinya. Biasanya, mereka mencari informasi mengenai anggrek melalui media sosial dan *browsing* di internet. Untuk kolektor, biasanya mereka mencari tahu jenis-jenis anggrek yang belum diketahui sebelumnya untuk menambah pengetahuan. Sedangkan untuk pembeli biasa, biasanya mencari tahu jenis-jenis anggrek yang menarik bagi mereka.

Untuk itu, media *microsite* dipilih sebagai media utama dalam perancangan ini. *Microsite* tersebut akan tergabung dengan *website* resmi dari BKSDA yang menjadi *brand mandatory* dari perancangan ini. BKSDA sendiri adalah salah satu lembaga konservasi flora dan fauna di Indonesia. Dalam proses

perancangan yang dilakukan menggunakan metode *design thinking*, terdapat *emphasize*, *define*, *ideate*, *prototyping*, dan *test*. Data-data akan dikumpulkan pada tahap *emphasize*, yang nantinya diolah pada tahap *define*. Setelah mendapatkan akar permasalahan, kebutuhan, dan juga kebiasaan target, dilanjutkan dengan proses *ideate*. Ide-ide yang dikumpulkan dan direncanakan akan diimplementasikan pada media *microsite* pada tahap *prototyping*.

Penataan *layout microsite* difokuskan kepada ilustrasi anggrek yang elegan dan klasik. Sesuai dengan *big idea* “*fairy visions to nature’s belonging*” yang dalam konteks ini, sebagaimana anggrek-anggrek ini dilihat dari sisi keindahannya yang artistik dan elegan. Konsep yang ditentukan dari *big idea* tersebut adalah, menggunakan *sans serif* untuk *body text* dan *sub-head* agar tulisan mudah untuk dibaca dan *serif* untuk *headline* yang menampilkan kesan elegan dan klasik sesuai dengan bunga anggrek. Gaya ilustrasi yang digunakan adalah *realism stylized botanical* yang menggunakan outline yang sedikit *sketchy* untuk beberapa bagian detail pada bunga agar terlihat jelas dan memberikan kesan artistik. Warna-warna yang digunakan menggunakan warna *spring* yang sesuai dengan tema “bunga”. *Background* yang digunakan polos agar ilustrasi mencolok, tetapi tetap terdapat beberapa elemen untuk memberikan kesan *botanical* dan *natural*.

Setelah *microsite* sudah dirancang, akan dilakukan pengujian terhadap kelancaran dan kualitas *microsite* pada tahap *test*. Masukan yang diterima pada tahap *test* akan diimplementasikan pada *microsite* agar lebih baik lagi. Terdapat juga *Beta Test* untuk melakukan pengujian *microsite* secara langsung dengan target primer perancangan ini. Hal ini agar dapat melihat pengalaman *user* saat menggunakan *microsite*. Selain media utama *microsite*, juga diperlukan beberapa media sekunder sebagai media pendukung untuk menjangkau target secara lebih luas. Media sekunder yang digunakan adalah *Instagram feeds*, *Facebook post*, dan *merchandise*. Sehingga, dengan adanya media sekunder ini akan membantu media utama dalam hal meningkatkan *awareness* target terhadap *microsite* yang telah dirancang.

5.2 Saran

Setelah melewati berbagai proses perancangan *microsite* mengenai anggrek yang dilindungi di Indonesia, untuk meningkatkan kualitas media perancangan, terdapat beberapa saran yang diberikan oleh dewan sidang. Perlu dilakukannya observasi ke toko-toko yang menjual anggrek untuk melihat interaksi antara penjual dan pembeli dalam melakukan pembelian secara langsung. Agar media informasi lebih efektif, perlu ditambahkannya penjelasan mengenai akibat membeli anggrek yang dilindungi di Indonesia secara ilegal. Hal ini agar *user* mengetahui dampak negatif dari pembelian ilegal terhadap spesies anggrek yang dilindungi tersebut. Selain itu, agar lebih mudah dipahami oleh orang awam, sebaiknya menyebutkan nama spesies anggrek dalam bahasa Indonesia terlebih dahulu, yang selanjutnya diikuti dengan nama ilmiahnya. Selain itu, terdapat beberapa saran dari penulis. Saran ini untuk universitas, dosen atau peneliti yang tertarik dengan topik anggrek yang dilindungi di Indonesia atau media yang serupa dengan perancangan yang telah penulis lakukan. Berikut merupakan saran yang penulis berikan:

1. Dosen/ Peneliti

Saran untuk dosen atau peneliti yang tertarik untuk mengambil topik anggrek yang dilindungi di Indonesia, sebaiknya memfokuskan tujuan dari topik tersebut. Di Indonesia ini terdapat 2 lembaga berbeda yang menangani anggrek yang dilindungi di Indonesia. Lembaga BKSDA berfokus pada konservasi dan lembaga BRIN yang berfokus pada penelitian. Daftar perlindungan flora dan fauna di Indonesia dibuat berdasarkan pertimbangan para peneliti di BRIN. Sedangkan BKSDA akan membantu mengawasi jalannya konservasi di Indonesia dan juga menangani *event* atau pameran edukasi. Sehingga, dengan fokus tujuan dari topik tersebut dapat menentukan lembaga mana yang paling sesuai dan mengurangi potensi untuk terjadinya kesalahan pada perancangan.

Saran untuk dosen atau peneliti yang tertarik untuk mengambil media *microsite*, perlu dipertimbangkannya kesesuaian ukuran, kemudahan navigasi, warna, tipografi yang akan digunakan juga selaras dengan target dan

topik perancangan. Pentingnya mengetahui kebutuhan, permasalahan, dan kebiasaan dari target akan memudahkan perancangan yang dilakukan. Sehingga hasil perancangan akan lebih efektif dan mudah untuk digunakan oleh target.

2. Universitas

Saran untuk universitas, dalam mengumpulkan data mengenai topik anggrek yang dilindungi di Indonesia terdapat pencarian data yang banyak dan juga mendalam seperti morfologi anggrek. Oleh karena itu, akan lebih baik apabila terdapat buku atau jurnal yang membahas tentang anggrek secara umum ataupun anggrek yang dilindungi di Indonesia. Sehingga memudahkan untuk melakukan pencarian data dan memahami topik agar mengurangi potensi untuk terjadinya kesalahan pada perancangan.

